

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TREASURE HUNT* SISWA SEKOLAH DASAR

Wisnu Ade Setiawan¹, Yanti Yandri Kusuma², Melvi Lesmana Alim³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

adewisnusetiawan@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil keterampilan kerjasama siswa pada materi keberagamanku di kelas IV SDN 005 Langgini. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Treasure Hunt. tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan kerjasama siswa pada materi keberagaman dengan menerapkan model pembelajaran Treasure Hunt. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui peningkatan hasil keterampilan kerjasama siswa setelah tindakan, rata-rata ketuntasan hasil kerjasama Pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 65,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 72,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 82,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Maka dapat disimpulkan penerapan model treasure Hunt dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini.

Kata Kunci : Keterampilan Kerjasama Siswa, Model Treasure Hunt

Abstract

The background of this research is the low results of student cooperation skills on the subject of my diversity in class IV SDN 005 Langgini. One solution to overcome this problem is to apply the Treasure Hunt learning model. the purpose of this study was to describe the improvement of students' collaboration skills on diversity material by applying the Treasure Hunt learning model. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subject of this research is class IV students, amounting to 25 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that the results of student cooperation skills after the action increased, the average completeness of the results of the collaboration. In the pre-action activities, the class average value was 63 with classical mastery of 48%, increased in cycle 1 meeting 1 to 65.6 with classical completeness of 56%, increased in cycle 1 meeting 2 to 72.6 with classical completeness of 64%. The class average score in cycle 2 meeting 1 was 74 with classical completeness of 76%. And it increased in cycle 2 meeting 2 which was 82.4 with classical completeness of 84%. So it can be concluded that the application of the treasure hunt model can improve the cooperation skills of class IV students at SDN 005 Langgini.

Keywords: Student Cooperation Skills, Treasure Hunt Model

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, diperlukan suatu pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan atau yang disebut Kurikulum.

Kurikulum pada abad ke-21 adalah kurikulum yang membangun siswa untuk meraih keberhasilan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan kemampuan kerjasama dan interaksi sosial, yang dapat dibiasakan dengan kegiatan belajar berkelompok atau pembelajaran kooperatif. kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemendikbud dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Pembelajaran yang di tuntut merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif. Pembelajaran dalam pendidikan formal harus lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotor yang akan menunjang kemampuan *hard skill* dan *soft skill* siswa melalui interaksi dengan sumber belajar.

Keterampilan kerjasama yang dilakukan dengan secara berkelompok siswa dapat bertukar pendapat mengenai informasi materi yang sedang dipelajari, menghargai perbedaan pendapat antar teman kelompok, membantu teman yang kesulitan, mengefektifkan waktu pengerjaan tugas melalui pembagian tugas, dengan menitik beratkan pada kerjasama setiap anggota kelompok sebagai kunci keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran kelompok. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar.

Belajar secara berkelompok bukan hanya sebatas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, namun terdapat proses yang lebih penting ketika siswa menyelesaikan tugas kelompoknya yaitu dengan cara bekerjasama supaya porsi dari pengerjaan tugas seimbang dan tidak ada yang merasa dibebani. Terdapat lima aspek mengenai kerjasama diantaranya komunikasi, memberikan sumbangan ide, menghargai kontribusi, mendorong partisipasi, dan tidak mendominasi kelompok Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia dan tidak ada seorang pun yang bisa berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain.¹ Kerjasama merupakan bentuk interaksi social yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Kerja sama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia.² Kerja sama juga merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia.³ Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah.

Kerja sama menuntut interaksi antara beberapa pihak. Kerjasama antar beberapa pihak akan terjadi apabila adanya kesamaan tujuan, adanya kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari manusia lainnya, adanya pengakuan persamaan derajat, hak dan kewajiban. Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Kerjasama membutuhkan kumpulan atau kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila saling bekerjasama.⁴ Guru juga sangat berperan penting dalam berjalannya diskusi dalam kelompok. Dalam belajar bekerjasama (bantuan teman), bimbingan guru sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran karena dengan bimbingan guru siswa dapat menguasai keterampilan yang membutuhkan fungsi kognitif yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah interaksi social yang dilakukan oleh seseorang, baik individu dengan individu maupun dengan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 07 Maret 2022 di SDN 005 Langgini peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dalam kerja sama khususnya di kelas IV. Akibatnya nilai yang didapatkan siswa masih jauh dari rata-rata. Selanjutnya hasil dari ketuntasan kerja sama siswa bahwa persentase siswa yang melakukan kerjasama berdasarkan KKM hanya 48% sedangkan 52% belum melakukan kerjasama. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah Hal tersebut terlihat dari proses diskusi yang dilakukan. Pada saat berdiskusi keterlibatan siswa ketika berkomunikasi dalam diskusi kelompok pasif, kontribusi setiap anggota tidak seimbang karena tidak ada pembagian tugas dalam kelompok, tugas kelompok dilimpahkan pada siswa yang dianggap pandai, sehingga dalam setiap kelompok terlihat siswa yang lebih mendominasi. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kelompok yang dilakukan belum memuat

¹ Fadhilah, Iriawan, Riyadi. (2019). Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.4,(2), 121-134.

² Baron, R.A. dan Byrne, D. (2015). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

³ Lie. A. (2015). *Model Kooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

⁴ Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

prinsip kerjasama. Selain itu, karakteristik awal siswa masih bersifat individualis dan egosentris dengan kebiasaan pertemanan yang menyebabkan siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya.

Untuk melatih kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada proses diskusi dan kerjasama. Model yang cocok adalah model *Treasure Hunt* merupakan salah satu tipe model kooperatif yang memiliki unsur kerjasama yang tinggi, model *Treasure Hunt* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas dalam dan luar ruangan yang menuntut siswa untuk mencari serangkaian petunjuk yang mengarah pada penemuan informasi baru Siswa dilibatkan langsung dalam setiap aktivitas dan pencarian materi pembelajaran, siswa akan belajar secara berkelompok untuk berstrategi dan berdiskusi menyelesaikan permainan dengan pembagian tugas yang jelas dan bertanggung jawab atas tugas demi keberhasilan kelompok. ⁵ Setiap kelompok dituntut untuk berdiskusi dalam memecahkan teka-teki yang disediakan, Kemudian setiap siswa secara bergiliran diberi tanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi kepada guru untuk kemudian melanjutkan pada teka-teki berikutnya sampai semua teka-teki terpecahkan melalui diskusi kelompok. Model *Treasure Hunt* dapat membantu meningkatkan kemampuan kerjasama melalui empat fase *Treasure Hunt* diantaranya fase penyajian, fase mengingat, fase pengembangan dan fase evaluasi. ⁶

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Satria dengan judul penelitian Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada tema 1 subtema 1 “Keberagaman Kebudayaan Bangsa” Kelas IV. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dengan penerapan *Treasure Hunt* mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dikelas IV SDM 002 Penyawasan Kecamatan Kampar.⁷ Hal tersebut terbukti dari terjadinya perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan I menuju tindakan II dan terjadi peningkatan hasil keterampilan kerjasama dengan persentasi nilai ketuntasan tindakan I sebesar 76% kemudian mengalami peningkatan menjadi 92% pada tingkatan ke II. Permainan *treasure hunt* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menemukan objek-objek yang mewakili konsep-konsep dalam pelajaran, untuk membaca simbol- simbol dari konsep-konsep pelajaran. Kecerdasan yang terlibat dalam penerapan permainan *treasure hunt* adalah verbal (linguistik), visual (spasial), dan interpersonal. ⁸ *Treasure hunt* cocok digunakan untuk melatih keterampilan kerjasama siswa, karena model ini diperlukan kekompakan kelompok untuk

⁵ Bellanca, James. (2012). *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Indeks

⁶ Kim & Yao. (2010). “*a treasure hunt model for inquiry based learning in the development of a web-based learning support system*”. *Journal of University Computer Science* vol.16: 1863-1881.

⁷ Satria. H. (2021). Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa. Pada tema 1 subtema 1 “Keberagaman Kebudayaan Bangsa” Kelas IV.

⁸ Manarwati, A. F., & Rachmadyanti, P. (2019). Penerapan Metode *Treasure Hunt* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).

memecahkan permasalahan yang diberikan guru dalam pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penggunaan model *Treasure Hunt* dapat meningkatkan kerjasama siswa sekolah dasar, dan 2) Mendeskripsikan peningkatan model *Treasure Hunt*) yang dapat meningkatkan kerjasama siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan utama untuk memperbaiki kinerjanya sendiri.⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar.¹⁰ Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 005 Langgini dengan jumlah siswa 25 siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari: *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan), *Reflecting* (Refleksi).¹¹ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan.¹²

Tekhnik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan tes keterampilan kerjasama siswa. Tekhnik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan tekhnik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *Treasure Hunt*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan tekhnik deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait dengan keterampilan kerjasama siswa. Pratindakan dilakukan pada tanggal 07 Maret 2022. Berikut ini adalah tabel data pratindakan

⁹Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-138

¹⁰ Somadayo, S. (2013). *Strategi dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹¹ Dea Handini, Diah Gusrayani, dan Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 454, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>.

¹² Annisa, F. (2018). *Peningkatan Keterampilan Proses Dasar Ipa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V*.

keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV SDN 005 Langgini
Pada Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Bekerjasama Sangat Baik	86 – 100	2
2	Bekerjasama Baik	70 – 85	11
3	Cukup Bekerjasama	56 – 69	2
4	Kurang Bekerjasama	40 – 55	2
5	Sangat Kurang Bekerjasama	<40	8
Jumlah Nilai		1575	
Rata – Rata		63	
Jumlah Siswa Bekerjasama		48 %	13
Jumlah Siswa Tidak Bekerjasama		52 %	12

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori Bekerjasama Sangat Baik dengan rentang nilai 86–100, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori Bekerjasama Baik dengan rentang nilai 70–85, terdapat 11 orang siswa yang memperoleh kategori Cukup Bekerjasama dengan rentang nilai 56–69, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori Kurang Bekerjasama dengan rentang nilai 40– 55, dan terdapat 8 siswa yang memperoleh rentang < 40 kategori sangat Kurang Bekerjasama. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 25 orang siswa kelas IV SDN 005 Langgini, terdapat 12 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 13 orang siswa.

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 65,6 dan persentase ketuntasan belajar 48%. Sehingga hasil dari *pretest* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Dengan hasil *pretest* itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Treasure Hunt* untuk meningkatkan kerjasama siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

Pertemuan pertama siklus I dilakukan hari Senin tanggal 08 Agustus 2022 dan pertemuan kedua dilakukan hari Selasa tanggal 09 Agustus 2022. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif *Treasure Hunt* siswa kelas IV SDN 005 Langgini. Data hasil penilaian pada siklus I dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini pada Siklus I Pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV di SD 005 Langgini Menggunakan Model *Treasure Hunt* Pada Siklus 1

Skor	Kategori	Siklus 1			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
86 – 100	Bekerjasama Sangat Baik	2 Siswa	-	3 Siswa	-
70 – 85	Bekerjasama Baik	12 Siswa	-	13 Siswa	-
56 – 69	Cukup Bekerjasama	-	4 Siswa	-	3 Siswa
40 – 55	Kurang Bekerjasama	-	1 Siswa	-	1 Siswa
<40	Sangat Kurang Bekerjasama	-	6 Siswa	-	5 Siswa
Jumlah		14 Siswa	11 Siswa	16 Siswa	9 Siswa
Persentase		56%	36%	64%	36%

Dilihat dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treasure Hunt* kelas IV SDN 005 Langgini. Dari tabel 2 tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan kerja sama siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 56%. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus 1 pertemuan I sebesar 65,6, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 72,6. Pada siklus 2 pertemuan 1 nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 74, lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 82,4.

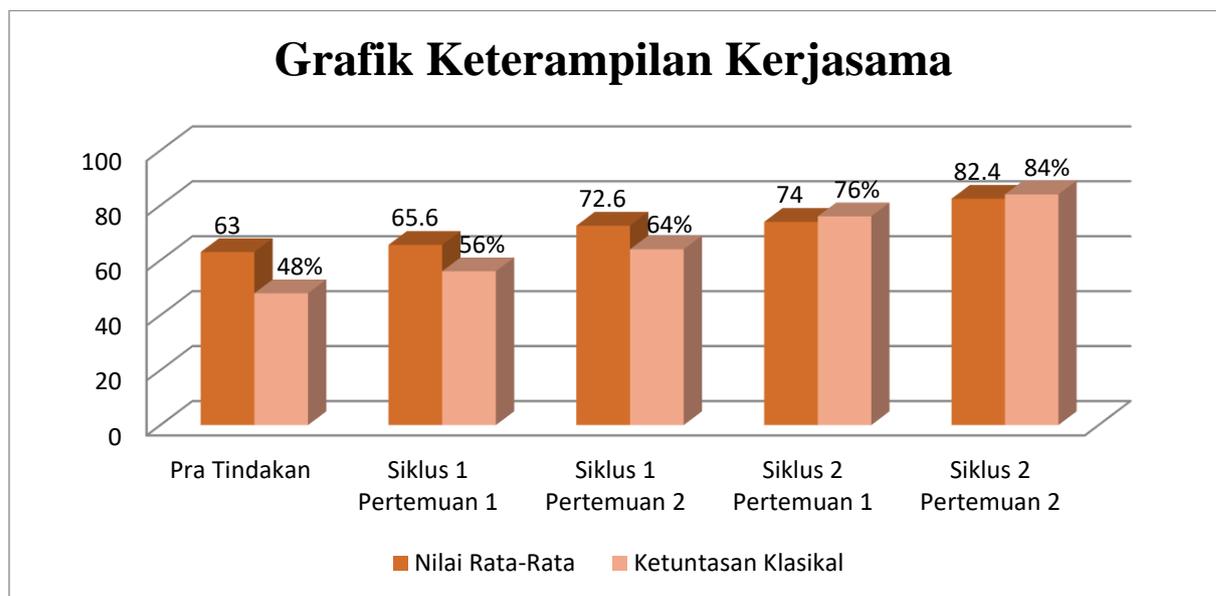
Siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilakukan hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 dan pertemuan kedua dilakukan hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022. Berikut ini data hasil perolehan tes keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV di SD 005 Langgini Menggunakan Model *Treasure Hunt* Pada Siklus 2

Skor	Kategori	Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
86 – 100	Bekerjasama Sangat Baik	4 Siswa	-	6 Siswa	-
70 – 85	Bekerjasama Baik	15 Siswa	-	15 Siswa	-

Skor	Kategori	Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
56 – 69	Cukup Bekerjasama	-	2 Siswa	-	1 Siswa
40 – 55	Kurang Bekerjasama	-	1 Siswa	-	1 Siswa
<40	Sangat Kurang Bekerjasama	-	3 Siswa	-	2 Siswa
Jumlah		19 Siswa	6 Siswa	21 Siswa	4 Siswa
Persentase		76%	24%	84%	16%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treasure Hunt* kelas IV SDN 005 Langgini. Dari tabel 3 tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan kerja sama siswa pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 76% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 84%. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini pada siklus II pertemuan I sebesar 76% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 84%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV SDN 005 Langgini Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa pada siklus II yaitu 84% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik, untuk itu

peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan sebelumnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Treasure Hunt* untuk peningkatan keterampilan 39indakan39 siswa kelas IV SDN 005 Langgini dapat disimpulkan bahwa perencanaan dengan model pembelajaran *treasure hunt* dapat meningkatkan keterampilan 39indakan39 siswa kelas IV SDN 005 Langgini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan 39indakan39 siswa IV SDN 005 Langgini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra 39indakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 65,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 72,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76%., dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 82,4 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *treasure hunt* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas IV SDN 005 Langgini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2018). *Peningkatan Keterampilan Proses Dasar Ipa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V*.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2015). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bellanca, James. (2012). *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Indeks
- Dea Handini, Diah Gusrayani, dan Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya," *Jurnal Pena Ilmiah*1, no. 1 (2016): 454, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>.
- Fadhilah, Iriawan, Riyadi. (2019). Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4,(2), 121-134.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kim & Yao. (2013). "a trasure hunt model for inquiry based learning in the developement of a web- based learning support system". *Journal of University Computer Sciense vol.16: 1863-1881*.
- Lie. A. (2015). *Model Kooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Manarwati, A. F., & Rachmadyanti, P. (2019). Penerapan Metode *Treasure Hunt* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Satria. H. (2021). Penerapan Model *Treasure Hunt* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa. Pada tema 1 subtema 1 "Keberagaman Kebudayaan Bangsaaku" Kelas IV.

Wisnu Ade Setiawan, Yanti Yandri Kusuma, Melvi Lesmana Alim : Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran *Treasure Hunt* Siswa Sekolah Dasar

Somadayo, S. (2013). *Strategi dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-138